

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan donor darah jika dilihat dari perspektif saintifik yaitu pengukuran berat badan pada materi besaran, satuan dan alat ukur, pengukuran suhu pada materi suhu dan termometer, pengecekan hemoglobin pada materi komposisi sel darah merah, mengukur tekanan darah sistol dan diastol dengan tensimeter pada materi konsep hukum pascal dalam penggunaan alat tensimeter, tekanan darah sistol dan diastol pada materi pengukuran tekanan darah, peletakan kantong darah lebih rendah dari pendonor tekanan hidrostatik, jarak donor darah minimal 60 hari sejak donor darah sebelumnya pada materi pembentukan sel darah merah, donor darah antara golongan darah pendonor dengan golongan darah penerima harus cocok pada materi penggolongan darah, pengolahan darah dipisahkan berdasarkan komponennya pada materi komponen darah, pengolahan darah dipisahkan berdasarkan komponennya pada materi komponen darah, penyakit yang membutuhkan donor darah pada materi gangguan dan kelainan pada sistem peredaran darah, rutin mendonorkan darah pada materi upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah, menstruasi pada wanita pada materi siklus menstruasi, pemeriksaan uji saring darah (Hepatitis B dan Hepatitis C) pada materi gangguan pada hati, pemeriksaan uji saring darah (HIV/AIDS dan Sifilis) pada materi penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi, pendonor dengan penerima darah rhesusnya harus sesuai pada materi rhesus.
2. Sebanyak 2 kegiatan donor darah yang berkesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII IPA SMP/MTs yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPA SMP/MTs yaitu tentang pengukuran berat badan, tinggi badan dan pengecekan suhu. Sebanyak 9 kegiatan donor darah yang berkesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas VIII IPA SMP/MTs yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar

IPA SMP/MTs yaitu pengecekan hemoglobin, pengukuran tekanan darah dengan tensimeter, peletakan kantong darah lebih rendah dari pendonor, jarak donor darah minimal 60 hari sejak donor darah sebelumnya, donor darah antara golongan darah pendonor dengan golongan darah penerima harus sama, pemisahan komponen darah dan penyakit yang membutuhkan donor darah, upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah melalui donor darah, dan kesesuaian rhesus antara pendonor dan penerima darah donor. Sebanyak 2 kegiatan donor darah yang berkesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas IX IPA SMP/MTs yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPA SMP/MTs yaitu rhesus pendonor harus sama dengan rhesus orang yang menerima donor darah dan menstruasi tidak diperbolehkan donor darah.

B.Saran

Berdasarkan pengalaman selama penelitian mengenai “Analisis kegiatan donor darah PMI sebagai sumber belajar IPA berbasis kontekstual SMP/MTs”, maka penulis mempunyai saran yang diharapkan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Kepada pihak guru

Diharapkan kepada pengajar hendaknya memberikan pengarahan kepada siswanya agar lebih rajin belajar IPA dan dapat merubah pemikiran siswa bahwa mempelajari IPA itu menyenangkan dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kepada siswa

Diharapkan kepada siswa hendaknya tidak hanya sekedar mempelajari saja tetapi juga harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan per sub bab materi yang ada didalamnya salah satunya pengukuran tekanan darah yang terdapat pada kegiatan donor darah.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Perlu adanya penelitian untuk membuat LKPD agar memudahkan siswa belajar dan juga menambah sumber belajar bagi siswa. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi video pembelajaran, video dokumenter, video

animasi dan juga dapat dilanjutkan menjadi RnD, karena kegiatan donor darah bersifat insidental (tidak setiap hari).

